

BAGAIMANA ETIKA KERJA ISLAM MEMPENGARUHI PERSEPSI AUDITOR BERKAITAN *FRAUD*

Monica Rahardian Ary Helmina

(Jurusan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail : monicarahardian@ulm.ac.id

Novita Weningtyas Respati

(Jurusan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail : nwrespati@ulm.ac.id

Ibnu Sutomo

(Jurusan Akuntansi, STIE Pancasetia Banjarmasin)
e-mail : ibnusutomo1368@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Islamic work ethics on perceptions of fraud. This research has an important meaning because it was conducted directly on the government auditors at the Inspectorate of South Kalimantan Province. The questionnaire instrument was used in data collection with the research sample being auditors at the Inspectorate, especially those who were Muslim. Samples were taken as many as 100 respondents for analysis. Linear regression analysis was used to prove the hypothesis. The results showed that Islamic work ethics can influence the perception of fraud in a positive direction.

Keywords: *Islamic work ethic, fraud.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Etika kerja Islam terhadap persepsi mengenai fraud. Penelitian ini memiliki arti penting karena dilakukan terhadap auditor pemerintah di Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen kuesioner digunakan dalam pengumpulan data dengan sampel penelitian adalah auditor di Inspektorat khususnya yang beragama Islam. Sebanyak 100 responden diperoleh untuk analisis. Analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islam dapat mempengaruhi persepsi fraud dengan arah positif.

Kata Kunci: *Etika kerja Islam, fraud.*

PENDAHULUAN

Audit yang berkualitas memerlukan satu standar auditing yang menjadi dasar pedoman pelaksanaan audit. Berbagai skandal keuangan yang terjadi di Lehman Brothers, Olympus Corporation dan lain-lainnya yang melibatkan kantor akuntan internasional ternama seperti Arthur Anderson bagaimanapun telah mencoreng tugas auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangan klien. Para peneliti di bidang akuntansi memandang bahwa permasalahan yang melibatkan profesi akuntan tersebut disebabkan oleh masalah yang berhubungan dengan kemerosotan standar etika. Etika yang rendah menjadikan adanya toleransi yang besar terhadap tindakan *fraud*.

Beberapa berpendapat bahwa perhatian utama untuk mengatasi krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan adalah penekanan lebih besar pada aspek spiritualisme dan agama untuk menekan pengaruh

individualisme yang ada dalam diri akuntan (Sauerwein, 2017). Untuk itu organisasi profesi perlu memiliki kesabaran dalam membuat standar profesi yang berkualitas dalam semua aspek serta memberikan tindakan tegas terhadap anggota profesi yang membawa keburukan bagi profesi itu atau kepada mereka yang tidak melakukan kewajiban sebagai anggota (melanggar kode etik profesi).

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan yang bekerja di lingkungan dunia usaha, maupun dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya. Berdasarkan prinsip etika Kode Etik IAI tersebut maka seorang akuntan/auditor harus memiliki integritas moral yang tinggi antara lain bersikap jujur, tidak melakukan kecurangan (*fraud*), tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Lincoln & Holmes (2011) mengungkapkan bahwa keberadaan *moral reasoning* dari akuntan sebagai bentuk kesadaran moral yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral dalam pengambilan keputusan etis. Untuk mendapatkan keputusan etis dapat dilakukan dengan cara menalarakan sebuah masalah berdasarkan sebuah pengalaman. *Moral reasoning* juga diterapkan dalam banyak bidang pekerjaan dan menghasilkan etika kerja (Kvalnes, 2019). Melalui etika kerja, auditor diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya sesuai dengan standar moral sehingga memiliki tindakan untuk menghilangkan fraud pekerjaan.

Etika (etos) kerja Islam adalah bentuk dan konsep etika (etos) kerja yang secara khusus mendasarkan pada ajaran agama Islam sebagai agama dengan pemeluk terbanyak di Indonesia. Secara umum etika kerja Islam mendasarkan pada prinsip benar dan salah yang ditujukan untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan manusia yang diajarkan pada kitab suci (Salahudin et al., 2016). mereka dan kesejahteraan masyarakat (Kızılu lu & Çelik, 2015). Dalam agama Islam, etika Islam pada umumnya mengatur tentang perilaku individu yang mendasarkan pada aspek seperti kejujuran, komitmen, keikhlasan, dan amanah (Khan et al., 2020). Berdasarkan konsep tersebut menunjukkan bahwa etika kerja Islam ini kompatibel dengan etika kerja umum maupun konsep Etika Kerja Protestan dalam banyak hal.

Ajaran agama diakui telah berperan sebagai salah satu doktrin untuk membatasi tindakan yang dilarang atau tindakan yang tidak terpuji. Agama juga menolong pengikutnya dalam menghadapi isu-isu yang berhubungan dengan hidup manusia. Isu tersebut teristimewa menyangkut tentang hal yang benar dan salah, memberikan legitimasi rohaniah dan supernatural, dan memberikan jaminan keselamatan (Santoso & Wisman, 2020).

Mengingat bahwa muslim adalah komunitas terbesar penduduk Indonesia maka penelitian mengenai etika kerja sebagai terhadap persepsi fraud maupun penggunaan variabel lingkungan pergaulan merupakan suatu yang rasional. Seorang profesional akuntan muslim, selain berpegang teguh akan pada kode etik IAI yang tertulis secara formal, juga secara tidak formal akuntan muslim seharusnya juga berpegang pada etika kerja Islam, dimana ia seharusnya menghayati dan mengamalkan etika kerja Islam sebagai acuan utama dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan menghayati dan menjadikan etika kerja Islam sebagai acuan pelaksanaan tugas, ia tidak akan melanggar etika profesi maupun etika umum lainnya mengingat kelebihan yang dimiliki etika kerja Islam yang memasukkan unsur keimanan Islam dan berdasarkan aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain berbasis pada norma agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki nilai antisipatif jauh ke depan, tidak menentang fitrah manusia, rasional, tidak mudah terdistorsi dan teranomali oleh perjalanan sejarah maupun kehidupan modern (Ali, 2015). *Theory of Reasoned Action* (Fishbein, 2021) menjelaskan bahwa keyakinan dan norma subyektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang yang dikelilingi dengan pergaulan yang positif juga akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter yang baik sehingga akan menunjang perilaku anti *fraud*.

Inspektorat adalah lembaga auditor pemerintah di Indonesia. Fungsi Inspektorat antara lain adalah melakukan pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap kegiatan pengawasan keuangan dan pembangunan. Terkait dengan fungsi tersebut, Inspektorat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan, dan supervisi di bidangnya. Selain itu,

berdasarkan Peraturan Pemerintah Negara Indonesia, Inspektorat merupakan instansi pembina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang meliputi sosialisasi, bimbingan teknis/konsultasi, pendidikan dan pelatihan dan penyusunan pedoman teknis Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, serta peningkatan kompetensi auditor aparat pengawasan intern pemerintah.

Persepsi Fraud

Blacks Law Dictionary mengartikan fraud sebagai fakta material untuk mendorong orang lain bertindak yang merugikannya; biasanya merupakan suatu perbuatan melawan hukum, tetapi dalam beberapa kasus (khususnya jika perbuatan itu disengaja) dapat menjadi suatu kejahatan, (2) Suatu kesalahan penyajian yang dibuat secara sembrono tanpa keyakinan akan kebenarannya untuk mendorong orang lain untuk bertindak, (3) Suatu perbuatan melawan hukum yang timbul dari mengetahui kesalahan penyajian, penyembunyian fakta material, atau kesalahan penyajian secara sembrono yang dilakukan untuk membujuk orang lain agar bertindak yang merugikannya (Nasution, 2012). ACFE (2020) mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kelompok: Korupsi, Penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan.

Auditor harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan prosedur audit yang dirancang secara khusus berdasarkan standar ajudir yang ditentukan guna memberikan keyakinan kepada pemakai laporan mengenai ada tidaknya tindakan pelanggaran hukum telah dilakukan. Auditor sebagai seseorang yang berkepribadian harus memutuskan berdasarkan *professional judgment* auditor setelah mempelajari dengan tepat dan seksama tentang keadaan yang dihadapinya. Maka persepsi seorang auditor mengenai fraud akan menentukan *audit professional judgment* yang dilakukan pada saat melakukan prosedur audit pengujian substantif atas transaksi-transaksi akuntansi dalam mendeteksi *fraud*.

Etika Kerja Islam

Etika mengacu pada suatu hal yang berhubungan dengan prinsip-prinsip moral. Dalam perspektif yang lebih luas etika memberikan arahan perilaku yang benar, salah dan apa yang baik untuk kehidupan. adalah salah satu cabang utama dari filsafat (Shamsudin et al., 2010). Kepedulian tentang etika dalam berbagai bidang terkait erat dengan masalah tanggung jawab sosial yang mengacu pada melakukan kebaikan sosial yang tidak terkait atau kurang terkait dengan aktivitas.

Etika atau etos kerja adalah seperangkat nilai yang didasarkan pada keutamaan moral kerja keras dan ketekunan. Keyakinan akan manfaat moral dari pekerjaan dan kemampuannya untuk meningkatkan karakter. Etos kerja dapat mencakup dapat diandalkan, memiliki inisiatif atau mempertahankan keterampilan sosial. Orang-orang yang menunjukkan etos kerja yang baik secara teori harus dipilih untuk lebih baik posisi, tanggung jawab lebih dan akhirnya promosi. Sebaliknya orang yang gagal menunjukkan etos kerja yang baik dapat dianggap gagal memberikan nilai yang baik dalam profesinya dan tidak boleh dipromosikan atau ditempatkan pada posisi tanggung jawab yang lebih besar (Ali, 2015).

Dasar dari etika kerja Islam adalah pemahaman dan interpretasi Muslim tentang Ajaran Al-Qur'an dan amalan Nabi Muhammad (Sunnah) yang selalu mengarah kepada penyerahan diri kepada Allah. Motif utama etika Islam adalah anggapan bahwa setiap manusia adalah wajib mengamalkan kebaikan dan melarang kemungkaran dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa Islam memiliki menawarkan perspektif yang unik tentang etika dan telah merumuskan konseptualisasi khusus etika kerja dengan baik (Shamsudin et al., 2010).

Nilai-nilai etika Islam sedikit berbeda dengan nilai-nilai etika dan kode moral barat atau sekuler. Etika kerja sistem barat atau sekuler mengasumsikan kode moral berdasarkan nilai-nilai pendirinya (manusia) dan umumnya model ini mengusulkan sistem etika dipisahkan dari agama. Sebaliknya, etika kerja Islam memfokuskan hubungan manusia dengan penciptanya (Ali, 2015). Meskipun ada banyak hal yang berbeda sistem etika sekuler dan etika kerja Islam keduanya sangat menekankan pada kerja keras, komitmen dan dedikasi untuk bekerja, kreativitas, menyingkirkan cara-cara yang tidak etis dari akumulasi kekayaan, kerjasama dan daya saing di tempat kerja,

Sebagai seorang muslim yang menganut etika kerja Islam seharusnya memiliki sikap yang negatif terhadap fraud. Dengan sikap negatif tersebut akan membentuk persepsi dan minat yang negatif pula terhadap *fraud* dan selanjutnya akan berusaha untuk tidak melakukan perbuatan *fraud* dalam pelaksanaan tugasnya (Kızılo lu & Çelik, 2015).

Berdasarkan definisi *fraud* menurut ACFE sangat jelas terlihat bahwa *fraud* sangat bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak sesuai dengan etika kerja Islam yang mengutamakan kejujuran (antonim *fraud*). Dengan

kelebihan yang dimiliki etika kerja Islam dari etika umum, seharusnya etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap *fraud*.

Ha : *Islamic Etos* berpengaruh positif terhadap persepsi *fraud*.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan Auditor di Inspektorat berkaitan dengan kinerja dan pelayanan terhadap masyarakat. Dimana seorang Auditor diharapkan mampu bekerja dengan jujur dan transparan serta independen, sesuai dengan peraturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan.

Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Auditor Inspektorat Provinsi, Kabupaten, Kota se Kalimantan Selatan, sejumlah 183 Auditor. Sampel penelitian ini adalah 100 Auditor. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menetapkan kriteria auditor Pejabat Fungsional Auditor (PFA) yang beragama Islam sebagai sampel dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Lokasi *Penelitian* ini adalah Inspektorat Provinsi, Kaabupaten, Kota Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan adalah satu dari lima provinsi yang ada di pulau Kalimantan yang merupakan pulau terbesar di Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Etika Kerja Islam</i>	<i>Etika Kerja Islam</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan versi singkat instrumen Ali yang telah dikembangkan yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman responden terhadap etika kerja Islam. Semakin besar poin yang diperoleh mengindikasikan semakin besar tingkat pemahaman responden terhadap etika kerja Islam. Untuk meminimalisir kecenderungan menjawab skor 3 (netral), pada kolom jawaban tersebut diblok warna transparan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi responden yang malas berpikir dalam menjawab kuesioner tersebut
2	<i>Fraud</i>	Pengukuran persepsi <i>fraud</i> , digunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Musryadi (2010) yang mengukur sejauh mana tingkat persetujuan responden mengenai <i>fraud</i> yaitu <i>fraud</i> dilihat dari perspektif fitrah manusia, perspektif hukum, perspektif sosial dan ekonomi maupun perspektif akuntansi dan audit adalah perilaku negatif yang harus dihindari. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap <i>fraud</i> , pernyataan tersebut dijabarkan menjadi 21 (duapuluh satu) pertanyaan dan/atau pernyataan yang dibagi menjadi empat perspektif: Persepsi <i>fraud</i> dari perspektif fitrah manusia (4 item) Persepsi <i>fraud</i> dari perspektif sosial dan ekonomi (3item) Persepsi <i>fraud</i> dari perspektif hukum (item) Persepsi <i>fraud</i> dari perspektif akuntansi dan audit (6 item) Pengukuran dilakukan menggunakan 5 skala Likert.

Model Analisis

Pengujian hipotesis *pada* penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi dengan SPSS 22. Untuk pengujian hipotesis 1 (H1) digunakan uji regresi linier sederhana, yang modelnya sebagai berikut:

$$F = + {}_1IWE + e \dots\dots\dots$$

Dimana:

- IWE = Etika Kerja Islam
 F = Persepsi terhadap *fraud*
 ${}_1$ = Koefisien regresi
 e = eError

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 100 orang responden yang merupakan auditor dari Inspektorat di Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Instrumen penelitian ini memiliki empat variabel yaitu Etika Kerja Islam yang terdiri dari 20 item, dan Persepsi Fraud terdiri dari 21 item. Hasil pengolahan validitas dan reliabilitas diperoleh sebagai berikut :

Table 2 Pengujian validitas dan reliabilitas Insrumen

No	Variabel	Corrected item total correation	Cronbach Alpha
1	Islamic Work Ethic	0.24 – 0.70	0.87
2	Fraud	0.30 – 0.79	0.91

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang dapat diterima. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,70.

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Table 3 Pengukuran variabel

	Mean	SD
Islamic Work Ethic (IWE)	4.10	0.37
Fraud (F)	3.83	0.49

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Fraud cenderung mendapatkan tanggapan positif. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4 Hasil Analisis Regresi

	Coeff	Prob
Constant	1.62	0.00
IWE	0.54	0.00
F	19.44	
Prob	0.00	
Adj R ²	15.70	

Model tersebut di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah sebagaimana yang diharapkan. Pengaruh etika kerja Islam menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi

fraud ($p < 0,01$). Dengan demikian Hipotesis penelitian didukung oleh data penelitian.

Penelitian ini meneliti kerangka kerja survey mempelajari mengenai persepsi fraud dan dalam kaitannya dengan etika kerja Islam dalam konteks auditor pemerintah di Inspektorat. Subyek dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah dalam berbagai tingkat di wilayah Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Sebagian besar auditor pemerintah di Inspektorat Kalimantan Selatan adalah beragama Islam, sehingga dengan menggunakan penggunaan etika kerja Islam sebagai salah satu bagian dari model yang dihipotesiskan mempengaruhi persepsi terhadap fraud adalah relevan dengan sampel penelitian.

Etika kerja Islam secara konsep memang tidak berbeda dengan konsep etika kerja umum maupun konsep etika kerja Protestan yang sebelumnya sudah banyak dirumuskan dalam penelitian di Eropa dan Amerika. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi *fraud*.

Masalah etika dapat muncul pada saat sebuah keputusan, skenario, atau aktivitas tertentu memunculkan konflik dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku masyarakat atau dalam organisasi tertentu. Baik individu maupun organisasi dapat terlibat dalam konflik ini, karena setiap aktivitas mereka mungkin dipertanyakan dari sudut pandang etika. Masalah etika kerja juga ditunjukkan ketika individu harus tunduk pada hubungan mereka dengan individu lain maupun dengan organisasi yang mungkin berbeda dengan standar etika yang dianut organisasi.

Dalam agama Islam, etika Islam pada umumnya mengatur tentang perilaku individu yang mendasarkan pada aspek seperti kejujuran, komitmen, keikhlasan, dan amanah. Pandangan bahwa fraud merupakan tindakan yang bertentangan dengan aspek kejujuran dan amanah yang harus dipegang teguh, menjadikan auditor akan mendapatkan tekanan diri untuk menolak perilaku fraud dan juga akan memungkinkan melakukan penyimpangan. Hasil ini didukung oleh *Theory of Reasoned Action* (TRA) dimana minat berperilaku dapat dipengaruhi oleh sikap, sedangkan sikap dibentuk dari keyakinan dan evaluasi. Etika kerja Islam juga didasarkan pada keyakinan yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Dengan demikian penerapan, pemahaman dan praktik IWE mencegah pada tindakan melanggar hukum, ilegal, dan tidak etis (Khan et al., 2020).

KESIMPULAN & SARAN

Studi ini mengarahkan perhatian pada faktor etika kerja Islam dalam menciptakan serta persepsi mereka mengenai *fraud*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat menyimpulkan bahwa *Islamic work ethic* dapat berperan penting dalam memperkuat persepsi dan penilaian mereka terhadap tindakan *fraud* sebagai hal yang tidak baik. Hasil ini cukup mendukung *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan perilaku seseorang untuk melakukan pelanggaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya dalam pengumpulan data dan jumlah sampel pegawai di Inspektorat yang juga harus beragama Islam. Dengan demikian hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisir, hal ini disebabkan karena terbatasnya wilayah studi yang hanya pada wilayah lokal Provinsi Kalimantan Selatan secara khusus sehingga tidak bisa digeneralisir untuk Indonesia. Kemudian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah PNS masih sangat terikat pula dengan budaya birokratis yang masih kental terjadi di Indonesia. Selain itu penelitian ini melibatkan variabel-variabel yang membutuhkan instrumen penelitian yang sensitif sehingga ada kemungkinan yang diberikan kurang mewakili kondisi sebenarnya.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan etika kerja secara umum atau juga dengan menggabungkan dengan etika kerja Protestan bagi yang beragama Kristen dan Katholik. Selain itu penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar perlu dilakukan dengan konsekuensi melebarkan cakupan sampel. Terakhir, perbaikan instrumen penelitian menggunakan kata-kata yang lebih halus dan menggunakan penilaian kasus mungkin akan meminimalkan pertanyaan atau pernyataan sensitif dari instrumen.

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat atas pendanaan penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat nomor:697/UN8/PG/2021 tentang Penetapan Pelaksanaan Penelitian Dosen Wajib Meneliti, No Kontrak: 009.83/ UN8.2/PL/2021 dengan skema pembiayaan PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *2020 Report to the Nations*.
- Ali, A. (2015). Islamic Work Ethic. *Handbook of Research on Islamic Business Ethics, 1958*, 273–274. <https://doi.org/10.4337/9781781009451.00027>
- Fishbein, M. (2021). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes, July*, 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Khan, N. I., Fadzillah, M. ., Yusof, Y., & Emmarelda, M. (2020). Islamic Work Ethics and Fraud Deterrence in The Malaysian Public Sector. *'Abqari Journal*, 22(1), 7–25. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol22no1.282>
- Kızılu lu, E., & Çelik, A. (2015). Whistleblowing behavior in organizations and work morality interaction. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 1(2), 329–329. <https://doi.org/10.24289/ijsser.106419>
- Kvalnes, Ø. (2019). Moral reasoning at work: Rethinking ethics in organizations: Second edition. In *Moral Reasoning at Work: Rethinking Ethics in Organizations: Second Edition*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15191-1>
- Lincoln, S. H., & Holmes, E. K. (2011). Articles Ethical Decision Making: A Process Influenced by Moral Intensity. *Journal of Healthcare, Science and the Humanities*, 1(1), 55–69.
- Nasution, H. (2012). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Indonesia.
- Salahudin, S. N. bin, Baharuddin, S. S. binti, Abdullah, M. S., & Osman, A. (2016). The Effect of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 582–590. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00071-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00071-x)
- Santoso, J., & Wisman, Y. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 244–254. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91>
- Sauerwein, J. (2017). The Intersection of Religiosity, Workplace Spirituality and Ethical Sensitivity in Practicing Accountants. *Journal of Religion and Business Ethics*, 3(2), 4. <http://via.library.depaul.edu/jrbe/vol3/iss2/4/>

- Shamsudin, A. S., Mohd Kassim, A. W., Hassan, M. G., & Johari, N. A. (2010). Preliminary insights on the effect of Islamic Work Ethic on relationship marketing and customer satisfaction. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 6(June 2010), 106–114.
- Usman, M., Shahzad, K., & Khan, K. (2015). Islamic Work Ethics (IWE) : A Review of *Literature* and Directions for Future Research. *Journal of Islamic Business and Management*, 5(2), 135–162. <https://doi.org/10.12816/0026421>